

**PENGELOLAAN LAHAN PEKARANGAN IBU RUMAH TANGGA
ANGGOTA KWT DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN
KELUARGA DI KECAMATAN NGAMBUR
KABUPATEN PESISIR BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**ZURIDA
1914211008**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGELOLAAN LAHAN PEKARANGAN IBU RUMAH TANGGA ANGGOTA KWT DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

ZURIDA

Keikutsertaan perempuan dalam sektor pertanian didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menambah pendapatan. Salah satu cara untuk menambah pendapatan bagi perempuan yaitu dengan mengelola lahan pekarangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT, dan mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga anggota KWT dari pengelolaan lahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ngambur. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023. Responden penelitian adalah 60 ibu rumah tangga anggota KWT. Penelitian ini menggunakan metode survei dan data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis inferensial menggunakan Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan lahan pekarangan adalah umur, motivasi bekerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan pengelolaan lahan pekarangan adalah pendidikan formal. Pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT berhubungan nyata dengan pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga anggota KWT dalam pengelolaan lahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 10,67 persen.

Kata kunci: Kelompok Wanita Tani, Pengelolaan lahan pekarangan, Pendapatan.

ABSTRACT

Management Of Yard Land By KWT Member Housewives And Its Relationship With Family Income In Ngambur Sub-District, West Coast Regency

By

ZURIDA

Women's participation in the agricultural sector is driven by the desire to meet daily needs and increase income. One way to increase income for women farmers is by managing their yard. This research aims to determine the factors related to the management of the homesteads of housewives who are members of KWT, and to find out how much income the housewives of KWT members contribute to the management of homesteads to family income. This research was conducted in Ngambur District. Data collection was carried out in May-June 2023. Respondents were 60 housewives who were members of KWT. The research used a survey method and the data was analyzed descriptively with a quantitative approach and inferential analysis using Spearman Rank Correlation. The research results show that the factors related to homestead management are age, work motivation, and number of family dependents. Factors that are not related to yard management are formal education. KWT member housewives' yard management is significantly related to family income. The income contribution of KWT member housewives in managing their homesteads to family income is 10.67 percent.

Keywords: *Farmer Women's Group, Use of yard land, Income*

**PENGELOLAAN LAHAN PEKARANGAN IBU RUMAH TANGGA
ANGGOTA KWT DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN
KELUARGA DI KECAMATAN NGAMBUR
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Oleh

ZURIDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **PENGELOLAAN LAHAN PEKARANGAN
IBU RUMAH TANGGA ANGGOTA KWT
DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PENDAPATAN KELUARGA DI
KECAMATAN NGAMBUR
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Nama Mahasiswa

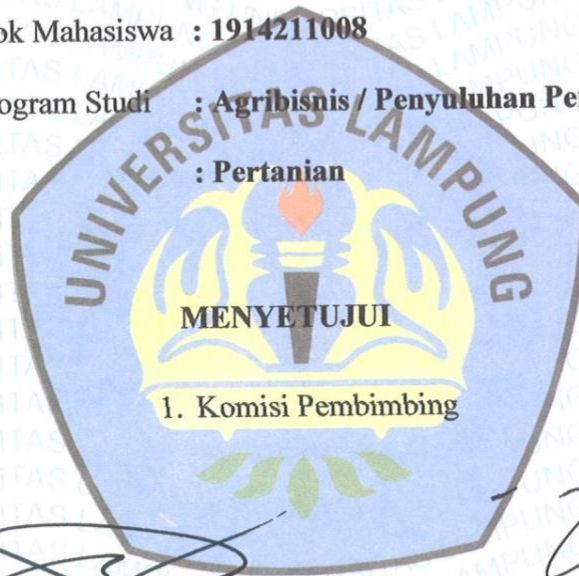
: **Zurida**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1914211008**

Jurusan / Program Studi : **Agribisnis / Penyuluhan Pertanian**

Fakultas

: **Pertanian**



Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.
NIP 195811111986031004

Dr. Ir. Dame Trully. G, M.Si.
NIP 196206021987032002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

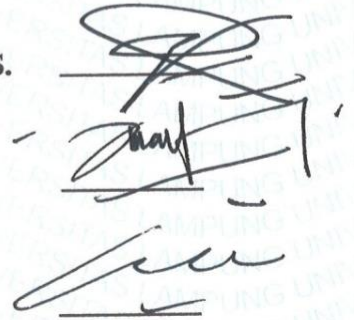
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.**

Sekretaris : **Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.EP.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP 1961 1020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 November 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zurida
NPM 1914211008
Program Studi : Penyuluhan
PertanianJurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya oranglain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapatyang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulisdirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 29 November 2023
Penulis,



Zurida
NPM 1914211008

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sukajadi, 17 Agustus 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari Bapak Musamma dan Ibu Rosla Wati. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 1 Penyandingan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 1 Bengkunt pada tahun 2016, Pendidikan menengah atas di SMAN 1 Pesisir Tengah diselesaikan pada tahun 2019. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di Sekolah Kopi Lampung Barat pada tahun 2022. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Pekon Kupang Ulu, Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2022. Penulis pernah menjadi anggota bidang Kewirausahaan di Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis) dan anggota Legislator Muda DPM-U KBM Universitas Lampung, serta menjadi anggota PMII Rayon Pertanian Komisariat Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang saya cintai, yaitu Bapak Musamma dan Ibu Rosla Wati, serta kakak laki-laki saya M. Zinnur, kakak perempuan saya Nurkholifah, dan adik laki-laki saya Zaiyadi yang telah memberi do'a, kasih sayang, dan dukungan, hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikandukungan, semangat, serta do'a untuk saya.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.(Q.S Al Baqarah: 286)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, Penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, nikmat, kesehatan, dan karunia- Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi berjudul **“Pengelolaan Lahan Pekarangan Ibu Rumah Tangga Anggota KWT dan Hubungannya Dengan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”** tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, Oleh karenanya penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P. M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr Yuniar aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si, selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S., selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

6. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Pembimbing kedua yang jugamemberikan doa, semangat, motivasi, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, ketelatenan, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.EP., selaku Dosen Pembahas yang memberikan doa, semangat, arahan, saran, masukan, dan semua kebaikan yang sifatnya membangun kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
8. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S. selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Musamma dan Ibu Rosla Wati yang selalumemberikan doa yang tiada henti dan dukungan moril serta finansial serta semangat kepada Penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.
10. Kakak-kakaku tersayang M. Zinnur, Nur Kholifah, Niswatu Darojah, Jupriyansah dan adikku Zaiyadi yang selalu memberikan do'a, dan dukungan, dan semangat kepada Penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.
11. Keponakan-keponakanku tersayang Nabila Syifa Adzkie, Naisya Chintia Azzahra, Akmal Fatih Ravindra, dan Muhammad Rizieq Shihab yang selalumemberikan semangat, dan keceriaan kepada Penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.
12. Adi Handoko yang telah banyak membantu Penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat tersayang, Tesi Betaria dan Setya Amal putri yang telah memberikando'a, semangat serta dukungan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
14. Teman seperjuangan, Munafatin Afifah dan Tri Trochana Aprilia, Talitha DwiFajar, Nizar Aveliana Febriyanti, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Teman-teman Agribisnis angkatan 2019 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan. *Aamiin Ya Rabba 'alaamiin.*

Bandar Lampung, 29 November 2023
Penulis,

ZURIDA

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS... 7	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Kelompok Wanita Tani.....	7
2.1.2 Pengertian Pekarangan.....	8
2.1.3 Pemanfaatan Pekarangan	9
2.1.7 Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan lahan pekarangan.....	10
2.1.8 Pendapatan	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Kerangka Pemikiran	19
2.4 Hipotesis Penelitian.....	21
III. METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	23
3.1.1 Variabel X.....	23
3.1.2 Variabel Y	25
3.1.3 Variabel Z	26
3.2 Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden	26
3.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2.2 Responden.....	26
3.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3.1 Jenis Pengumpulan data	28
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	30
3.4.1 Tujuan pertama	30
3.4.3 Tujuan Kedua.....	31
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	32
3.5.1 Uji Validitas	32
3.5.2. Uji Reliabilitas	34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Pesisir Barat	36
4.1.1 Letak Geografis	36
4.1.2 Topografi dan Iklim.....	37
4.1.3 Kondisi Demografi	38
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Ngambur	39
4.2.1 Letak Geografis dan Topografis.....	39
4.2.2 Kependudukan	39
4.3 Karakteristik Responden	40
4.3.1 Tingkat Pendidikan Formal (X_1).....	40
4.3.2 Umur Responden(X_2)	41
4.3.3 Motivasi Bekerja(X_3).....	42
4.3.4 Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4)	44
4.4 Pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT	45
4.5 Pengujian Hipotesis	47
4.5.1 Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT	49
4.5.2 Hubungan antara umur dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT	49
4.5.3. Hubungan antara motivasi bekerja dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT.....	50
4.5.4. Hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT	51
4.5.5. Hubungan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT (Y) dengan pendapatan keluarga (Z).....	51
4.6. Pendapatan ibu rumah tangga anggota KWT pada pengelolaan lahan pekarangan.....	52
4.6.1 Penerimaan.....	55
4.6.2 Pendapatan Ibu Rumah Tangga	56
4.6.3 Kontribusi Pendapatan ibu rumah tangga anggota KWT terhadap Pendapatan Keluarga	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase tenaga kerja menurut jenis kelamin di Provinsi Lampung tahun 2019-2021	1
2. Sumbangan pendapatan perempuan terhadap pendapatan keluarga di Provinsi Lampung Tahun 2020-2021	2
3. Jumlah KWT per kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2021	4
4. Jumlah anggota KWT di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2021	4
5. Penelitian terdahulu	15
6. Definisi operasional variabel X	24
7. Pengukuran variabel Y	25
8. Sampel penelitian kelompok wanita tani Kecamatan Ngambur	28
9. Skala interval kontribusi	32
10. Hasil uji validitas pertanyaan keikutsertaan ibu rumah tangga anggota KWT pada pengelolaan lahan pekarangan	33
11. Hasil uji reliabilitas kuisioner keikutsertaan ibu rumah tangga anggota KWT dalam pengelolaan lahan pekarangan	34
12. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan	40
13. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur	41
14. Motivasi bekerja ibu rumah tangga anggota KWT dalam pengelolaan lahan pekarangan di Kecamatan Ngambur	42
15. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga	44
16. Pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT	45

Tabel	Halaman
17. Rekapitulasi hasil hubungan variabel X dengan variabel Y.....	47
18. Rekapitulasi hasil hubungan Variabel Y dan Variabel Z.....	48
19. Rata-rata biaya tetap pada pengelolaan lahan pekarangan	53
20. Rata-rata biaya variabel pada pengelolaan lahan pekarangan	53
21. Rata-rata total biaya operasional pada kegiatan pengelolaan lahan pekarangan.....	54
22. Rata-rata penerimaan responden dari hasil pengelolaan lahan pekarangan.....	55
23. Pendapatan rata-rata ibu rumah tangga anggota KWT pada kegiatan pengelolaan lahan pekarangan	56
24. Rata-rata kontribusi pendapatan ibu rumah tangga anggota KWT terhadap pendapatan keluarga perbulan.....	57
25. Identitas responden.....	67
26. Motivasi bekerja.....	70
27. Peranan anggota KWT	73
28. Pendapatan rumah tangga per bulan (Rp/bulan)	76
29. A. Penggunaan peralatan pada pengelolaan lahan pekarangan	80
30. Pengeluaran Benih/bibit	95
31. Tenaga kerja	103
32. Hasil panen.....	106
33. Penerimaan hasil panen	121
34. Uji validitas variabel penyiapan lahan pekarangan.....	121
35. Uji validitas penanaman	122
36. Uji validitas perawatan tanaman	122
37. Uji validitas panen.....	122
38 Uji validitas penjualan.....	123
39. Uji realibilitas penyiapan lahan pekarangan.....	123

Tabel	Halaman
40. Uji realibilitas penanaman.....	124
41. Uji realibilitas perawatan tanaman	124
42. Uji realibilitas panen	124
43. Uji realibilitas reliabilitas penjualan.....	125
44. Hubungan antara Tingkat Pendidikan (X_1) dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT	125
45. Hubungan antara Umur (X_2) dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT	126
46. Hubungan antara Motivasi Bekerja (X_3) dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT.....	126
47. Hubungan antara Tanggungan Keluarga (X_4) dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT.....	126
48. Hubungan antara variabel Y dengan variabel Z.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT dan hubungannya dengan pendapatan keluarga.....	21
2. Peta wilayah Kabupaten Pesisir Barat	37
3. Proses wawancara dengan ibu rumah tangga anggota KWT	128
4. Foto bersama ibu rumah tangga anggota KWT.....	128
5. Rumah bibit.....	129
6. Anggota KWT sedang mengisi Polybag	129
7. Foto bersama ibu rumah tangga anggota KWT.....	130
8. Foto bersama ibu rumah tangga anggota KWT.....	130

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang mampu menopang perekonomian Indonesia yang dijuluki negara agraris. Sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor pertanian, oleh karena itu sektor pertanian perlu diupayakan pembangunan sehingga mampu meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani. Keberhasilan program pembangunan di sektor pertanian tidak terlepas dari partisipasi masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Keikutsertaan perempuan dalam sektor pertanian didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menambah pendapatan. Salah satu cara untuk menambah pendapatan bagi perempuan yaitu dengan adanya kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani merupakan sebuah wadah bagi perempuan untuk berkesempatan menyalurkan keterampilannya dalam mengelola lahan pertanian dan menyusun berbagai kegiatan sosial guna meningkatkan aktualisasi mereka dalam lingkungan masyarakat sosialnya. Berikut data persentase tenaga kerja menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Persentase tenaga kerja menurut jenis kelamin di Provinsi Lampung tahun 2019-2021

Jenis Kelamin	Tenaga kerja menurut jenis kelamin (%)		
	2019	2020	2021
Laki – Laki	52.71	52.93	54,19
Perempuan	47.29	47.07	49,81

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat persentase tenaga kerja wanita mengalami penurunan dari 47,29 persen pada tahun 2019 menjadi 47,07 persen pada tahun 2020. Namun bisa dilihat pada tahun 2021 persentase angkatan kerja wanita mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 49,81 persen, hal ini dikarenakan adanya tuntutan lebih untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Jumlah pendapatan suami yang tidak mencukupi dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat mengharuskan wanita ikut berpartisipasi dalam bekerja. Wanita memiliki peran ganda sekaligus, yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja untuk menambah pendapatan. Pembagian kerja antara wanita dan pria tetap dilakukan yaitu jika pekerjaan menggunakan otot umumnya dilakukan oleh pria dan jika pekerjaan yang memerlukan ketelitian dan kerapihan dilakukan oleh wanita (Agustina, 2019) .

Berdasarkan Lampung dalam Angka (2021) sumbangan pendapatan perempuan tahun 2020-2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sumbangan pendapatan perempuan terhadap pendapatan keluarga di Provinsi Lampung Tahun 2020-2021

Kabupaten/kota	Sumbangan pendapatan perempuan (%)	
	2020	2021
Lampung Barat	30,19	32,52
Tanggamus	27,03	29,85
Lampung Selatan	28,45	29,61
Lampung Timur	29,57	32,61
Lampung Tengah	29,69	31,58
Lampung Utara	33,67	35,03
Way Kanan	31,03	33,14
Tulang Bawang	25,59	26,22
Pesawaran	27,47	29,99
Pringsewu	19,21	20,50
Mesuji	25,73	27,46
Tulang Bawang Barat	29,29	31,41
Pesisir Barat	32,45	34,27
Kota Bandar Lampung	29,04	31,07
Kota Metro	30,19	33,53

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata wanita di setiap kabupaten di Provinsi Lampung ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan. Kabupaten Pesisir Barat menempati posisi kedua tertinggi sebesar 34,27%, setelah

Lampung Utara yang menempati posisi tertinggi pertama dengan sumbangan pendapatan perempuan sebesar 35,03 %. Meskipun Kabupaten Pesisir Barat merupakan kabupaten baru dari pemekaran Kabupaten Lampung Barat, namun sudah mampu meningkatkan sumbangan pendapatan perempuan di sektor pertanian dari 32,45 % pada tahun 2020 menjadi 34,27 % pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sebagian besar wilayah Kabupaten Pesisir Barat digunakan untuk lahan pertanian, dan mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani. Pendapatan suami yang berasal dari sektor pertanian tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, jika hanya mengandalkan penghasilan suami maka kebutuhan keluarga akan terkendala, hal ini dikarenakan minimnya penghasilan suami yang sebagian besar bekerja sebagai buruh pertanian, nelayan, dan lain-lain. Hal tersebut mengharuskan wanita untuk bekerja.

Menurut Elizabeth (2007), perempuan bukan hanya sekedar menjadi teman hidup dan mengurus rumah tangga saja, akan tetapi turut ikut serta dalam menciptakan suatu ketahanan ekonomi dalam rumah tangganya, pada dasarnya perempuan mempunyai peran utama untuk menciptakan rumah tangga yang sejahtera yaitu memberikan semua pelayanan kepada anak-anak, suami, serta anggota keluarganya yang lain sepanjang hidupnya.

Beberapa faktor perempuan melakukan peran ganda (bekerja) dikarenakan pendapatan rumah tangga yang rendah, jumlah tanggungan rumah tangga yang tinggi, suami tidak bekerja, serta mengisi waktu luang (Nessreni dan Virna, 2014). Kekurangan dalam faktor ekonomi merupakan faktor utama perempuan berperan ganda agar menghasilkan pendapatan untuk membantu perekonomian rumah tangga. Adanya peran perempuan dalam menciptakan suatu pertumbuhan perekonomian tersebut, maka diperlukan suatu wadah atau organisasi untuk mereka supaya dapat menciptakan suatu produktivitas yang berguna bagi dirinya, keluarganya, serta masyarakat sekitar. Salah satunya yaitu kelompok wanita tani (KWT), dengan adanya KWT maka perempuan dapat terlibat secara langsung dalam menambah pendapatan dan

bekerja sama serta berinovasi dalam menghasilkan suatu produk olahan yang memiliki harga jual dengan harapan dapat membantu dalam memperbaiki perekonomian keluarga. Jumlah KWT per kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah KWT per kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2021

No	Nama kecamatan	Jumlah KWT
1	Bengkunat	6
2	Ngaras	4
3	Karya Penggawa	4
4	Krui Selatan	5
5	Lemong	3
6	Ngambur	8
7	Pesisir Tengah	6
8	Pesisir Selatan	7
9	Pesisir Utara	4
10	Way Krui	5
11	Pulau Pisang	2

Sumber : Data Kelompok Wanita Tani dari SIMLUHTAN, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa jumlah KWT di Kecamatan Ngambur memiliki jumlah KWT terbanyak dibanding dengan jumlah KWT di kecamatan lain di Kabupaten Pesisir Barat. Jumlah KWT di Kecamatan Ngambur yaitu sebanyak 8 KWT. Jumlah anggota KWT di Kecamatan Ngambur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah anggota KWT di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2021

No	Nama Pekon / Desa	Nama KWT	Jumlah anggota KWT (Orang)
1	Gedung Cahya Kuningan	Nurul Hidayah	15
2	Sukanegara	Ulu Way	18
3	Ulok Mukti	Sekar Arum	12
4	Sumber Agung	1. Sri Rezeki 2. Darma Bakti	19 21
5	Muara Tembulih	Mawar Merah	15
6	Pekonmon	1. Karya lestari 2. Sai betik	30 23
Jumlah	6	8	153

Sumber : Data Kelompok Wanita Tani dari SIMLUHTAN, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat terdapat 8 Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan jumlah keseluruhan anggotanya sebanyak 153 orang. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, kegiatan KWT di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat yaitu pemanfaatan lahan pekarangan dengan variasi komoditas tanaman yang berbeda-beda seperti cabe, terong, kacang panjang, tanaman kelor dll. Hasil dari kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan wanita (Ibu rumah tangga) tersebut diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT dan hubungannya dengan pendapatan keluarga di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga anggota KWT terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat
2. Mengetahui besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga anggota KWT terhadap pendapatan keluarga

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi anggota KWT, memberikan masukan dan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga anggota KWT dalam rangka menambah pendapatan
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan guna membantu mengembangkan dan meningkatkan produktivitas anggota KWT
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kelompok Wanita Tani

Kelompok terdiri dari dua individu atau lebih yang memiliki tujuan yang sama, para individu tersebut memiliki tugas keanggotaannya masing-masing, sehingga mereka saling berinteraksi secara langsung atau tatap muka dan saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama (Sarwono, 2005). Kelompok tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani yang terikat secara non-formal yang dibentuk atas dasar kepentingan, kesamaan, keakraban, keserasaian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) serta memiliki pimpinan dalam mencapai tujuan bersama. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang anggota kelompok yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Ketua kelompok tani yang terpilih diharapkan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian.

Kelompok tani sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasaian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (Samsi, 2011). Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar, wahana bekerjasama, dan wahana

berproduksi, apabila ketiga fungsi tersebut telah berjalan baik, maka diarahkan untuk menjadi kelompok usaha.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah suatu bentuk kelembagaan bagi petani yang anggotanya terdiri dari para istri-istri petani yang melakukan aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian. Kelompok Wanita Tani bertujuan untuk bekerjasama menambah penghasilan dalam mencapai kesejahteraan keluarga dengan melakukan suatu usaha produktif.

2.1.2 Pengertian Pekarangan

Pekarangan adalah tanah di sekitar perumahan, kebanyakan berpagar keliling, dan biasanya ditanami padat dengan beraneka macam tanaman semusim maupun tanaman tahunan untuk keperluan sendiri sehari-hari dan untuk diperdagangkan. Pekarangan kebanyakan saling berdekatan, dan bersama-sama membentuk kampung atau desa. (Ashari,2012).

Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya, ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan kepemilikan dan atau fungsional yang dimaksudkan disini adalah meliputi hubungan sosial budaya,dan hubungan ekonomi. (Danoesastro, 2008).

Kegiatan pemanfaatan pekarangan sudah sejak lama dilaksanakan, bukan hanya sebagai penyedia bahan makanan yang beraneka ragam akan tetapi juga dapat berfungsi sebagai tambahan keluarga/tabungan keluarga dari hasil pengamatan selama ini,ternyata belum semua pekarangan dimanfaatkan secara baik, karena :

1. Lahan pekarangan hanya ditanami dengan berbagai komoditi saja, sedangkan ternak dan ikan belum dipelihara, padahal potensinya cukup tinggi.
2. Petani belum dapat merancang pola tanam pekarangan dengan baik sehingga sering mengalami kekurangan bahan makanan seperti sayuran, buah- buahan dan umbi- umbian akibatnya menu keluarga kurang bervariasi, cenderung tidak seimbang dan hanya memenuhi sumber karbohidrat saja.
3. Petani belum terbiasa membatasi pekarangan dengan pagar hidup yang dapat berfungsi sebagai sayuran (sumber vitamin A).
4. Setelah panen petani tidak menanam lagi, dengan alasan sulit mencari bibit/benih sayuran karena mereka belum mampu menghasilkan bibit/benih yang baik dan bermutu.

2.1.3 Pemanfaatan Pekarangan

Pekarangan jika ditanami dengan berbagai jenis tanaman dan tumbuhan sangat banyak manfaatnya, karena pekarangan dapat menghasilkan berbagai bahan pangan yang bergizi tinggi, pekarangan diusahakan dengan baik dapat sebagai sumber pendapatan keluarga karena hasil pekarangan bukan hanya untuk dikonsumsi tetapi juga dapat dijual sebagai sumber pendapatan keluarga (Badan Ketahanan Pangan, 2020).

Pekarangan kalau ditanami dengan berbagai jenis tanaman dan tumbuhan pemeliharaan ternak dan ikan sangat banyak manfaatnya karena pekarangan dapat menghasilkan berbagai bahan pangan yang bergizi tinggi, seperti sayuran, buah -buahan, ternak kecil, unggas dan ikan, di samping itu kalau pekarangan diusahakan dengan baik dapat sebagai sumber pendapatan / tabungan keluarga karena hasil pekarangan bukan hanya untuk dikonsumsi tetapi juga dapat dijual sebagai sumber pendapatan keluarga dan kalau di tata dengan baik dapat sebagai penambah keindahan rumah. Tujuan dari pemanfaatan

pekarangan adalah untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga, menumbuhkan kesadaran keluarga agar mengenali dan mengetahui sumber-sumber pangan yang ada di sekitar kita, menumbuhkan kesadaran keluarga agar mau dan mampu memanfaatkan lahan pekarangan menjadi sumber pangan dan gizi keluarga (pusat konsumsi dan keamanan pangan, badan ketahanan pangan). Fungsi sosial dari pekarangan adalah untuk memberi rasa nyaman bagi lingkungan tempat tinggal, tempat anak-anak bermain-main juga untuk melepaskan lelah serta bersantai ria pada waktu senggang maupun untuk melepaskan binatang kesayangannya.

Menurut Danoesastro (2008), pekarangan mempunyai banyak fungsi (manfaat pekarangan) yaitu : sumber karbohidrat, menghasilkan bahan setiap hari, sumber bahan bangunan rumah atau keperluan lain, penghasil bumbu masak yang diperlukan, penghasil kayu bakar, penghasil bahan dasar untuk kerajinan rumah tangga dan penghasil protein hewani.

Irwan (2018), mengemukakan fungsi dari pekarangan, antara lain sebagai penghasil bahan makanan, penghasil rempah atau obat, penghasil kayu bakar, penghasil bahan bangunan, dan bahan baku kerajinan. Berdasarkan fungsi ini pekarangan dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Rumah tangga yang mampu mengelola pekarangan dengan baik, selain dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, tentunya juga dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga yang berasal dari penjualan hasil dari pekarangan.

2.1.7 Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan lahan pekarangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga anggota KWT dalam pemanfaatan lahan pekarangan guna menunjang ekonomi

keluarga antara lain tingkat pengetahuan, umur, motivasi bekerja dan jumlah anggota keluarga.

- a. Tingkat Pendidikan, Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Notoatmodjo, 2010). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2010 membagi pendidikan menjadi formal sebagai berikut: pendidikan dasar berbentuk (SD, SMP, sederajat), pendidikan menengah (pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah jurusan, seperti: SMA, MA, SMK, MAK atau bentuk lain yang sederajat), dan pendidikan tinggi (akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, universitas).
- b. Umur, adalah usia seseorang dari awal kelahiran sampai pada masa sekarang. Pengukuran umur seseorang dilakukan dengan satuan tahun. Umur diklasifikasikan menjadi tiga kelas sesuai dengan angkatan kerja nasional yaitu usia belum produktif (64) (BPS, 2013). Melalui klasifikasi umur yang dilakukan oleh BPS, dapat diketahui bahwa umur sangat berpengaruh dalam peranan wanita dalam bekerja untuk memperoleh pendapatan. Semakin bertambah umur maka semakin menurun kemampuan produktif wanita dalam melakukan pekerjaan dibandingkan dengan wanita yang masih muda.
- c. Motivasi Bekerja, adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya. Motivasi wanita bekerja menjadi dorongan bagi wanita untuk bekerja guna memperoleh pendapatan, dengan itu kebutuhan dasar hidupnya dapat terpenuhi. Berdasarkan sumber dorongan, motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri manusia, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri manusia yaitu dari orang lain dan lingkungan sekitar (Notoatmodjo, 2003).

- d. Jumlah anggota keluarga, adalah jumlah orang atau anggota yang menjadi tanggungan dalam keluarga. Tanggungan keluarga menjadi alasan wanita memutuskan untuk bekerja guna memperoleh pendapatan. Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga, semakin banyak anggota keluarga, maka semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi, begitu sebaliknya. Oleh karena itu, jumlah anggota keluarga disebut mencerminkan pengeluaran rumah tangga (Puspitawati, 2009).

2.1.8 Pendapatan

Menurut Sukirno (2006), pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat dari hasil kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan ialah suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari usahanya atau pekerjaannya. Terdapat beraneka ragam jenis pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat seperti bertani, buruh, nelayan, beternak, berdagang, serta bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pitma, 2015). Terdapat beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain:

- a. Penerimaan, adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar. Pendapatan bersih adalah penerimaan yang dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan dikurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
- b. Biaya produksi, adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi.

Menurut Poerwadarminto (2002), pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat

untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti tunjangan kesehatan dan kinerja (Reksoprayitno, 2009). Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan nilai hasil yang diterima sebagai imbalan dari anggota rumah tangga bekerja (Sukiyono dan Sriyoto, 1997). Kontribusi tenaga kerja wanita diperhitungkan berdasarkan perbandingan antara hasil pendapatan wanita (anggota KWT) dari kerja di KWT dengan pendapatan total rumah tangga. Pendapatan yang dihasilkan kaum wanita menyokong pendapatan keluarga, wanita berkontribusi terhadap pendapatan keluarga melalui keterlibatan wanita dalam mencari nafkah.

Menurut (Case dan fair,2007), pendapatan suatu rumah tangga adalah semua jumlah upah, gaji, laba, pembayaran bunga, sewa dan bentuk penghasilan lain yang diterima oleh suatu rumah tangga pada periode waktu tertentu., sedangkan menurut (T.Gilarso,2002), pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan kepada produksi.

Simanjuntak (2017) mengemukakan bahwa Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga adalah hasil dari kerja anggota keluarga sebagai bentuk pemasukan yang berasal dari pendapatan kepala keluarga (ayah), pendapatan ibu, pendapatan anak, dan sumber pendapatan anggota keluarga lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga adalah keseluruhan dari jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga (Suami, Istri,dan Anak) dari hasil pekerjaan baik berupa penghasilan

anggota keluarga dari pekerjaan tetap atau pekerjaan sampingan, biasanya dalam kurun waktu yang telah ditentukan yaitu dua pekan atau dalam waktu satu bulan tergantung dari jenis pekerjaan yang dikerjakan.

Menurut Listiyandar (2016) Pendapatan keluarga responden dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$It = Im + If + Io$$

Keterangan:

It : Pendapatan keluarga (Rp)

Im: Pendapatan suami (Rp)

If : Pendapatan istri (Rp)

Io : Pendapatan sumber lain (Rp)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan mengacu pada penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Kajian penelitian terdahulu dilakukan peneliti sebagai acuan dan referensi sebagai pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Kajian penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk Tabel 5.

Tabel 5. Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
1	Yudia Anggun Kirana (2018)	Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan anggota KWT dalam mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka. Metode Penelitian berupa kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat peranan anggota kwt dalam penanaman pohon nangka mini termasuk dalam klasifikasi rendah. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan peranan anggota KWT yaitu motivasi anggota, sifat kosmopolitan, dan tingkat pengetahuan.
2	Ade Agung Darmawan (2019)	Peranan Wanita Dalam Produksi Agroindustri Kelanting (kasus di Desa Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dan pendapatan yang diperoleh wanita dalam produksi agroindustri kelanting. Metode Penelitian ini adalah studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan peranan wanita dalam produksi agroindustri kelanting termasuk dalam klasifikasi sedang dan pendapatan rata-rata yang diperoleh wanita agroindustri kelanting sebesar Rp. 5.044,199,00 per bulan.
3.	Dityasa Hanin Fordanta (2012)	Peranan Wanita dalam menunjang Ekonomi Keluarga Miskin diukur dari sisi Pendapatan (Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis seberapa besar peran wanita (istri) dalam menambah pendapatan keluarga. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan wanita, alokasi waktu kerja wanita dan pengalaman kerja wanita terhadap pendapatan wanita yang bersangkutan. Metode Penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam menunjang pendapatan wanita, variabel alokasi waktu dan pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan untuk <u>menunjang pendapatan wanita.</u>

Tabel 5. Lanjutan

No	Nama,Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
4	M. Yogi Hadi Atmaja (2019)	Peranan Ibu Rumah Tangga pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Ibu Rumah Tangga pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Metode Penelitian berupa kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan ibu rumah tangga pada program KRPL di desa pancasila kecamatan natar termasuk klasifikasi tinggi dengan tingginya peranan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam pengolahan tanah, penanaman , pemeliharaan tanaman, pemanenan, dan pemasaran hasil dari program KRPL.
5.	Reflina Andriawati(2019)	Peran Wanita Pengolah Asam Sunti Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (StudiKasus : Di Desa Pulo Teungoh Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan ibu rumah tangga dan kontribusi pekerja ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga pada pengolahan belimbing wuluh menjadi asam sunti di Desa Teungoh Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Metode berupa deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Kontribusi yang diberikan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga adalah kontribusi yang rendah yaitu sebesar 15,3%. Rendahnya kontribusi ini dikarenakan pendapatan yang diterima oleh pekerja wanita lebih kecil rendah daripada pendapatan suami maupun anggota keluarga lainnya.
6.	Rakomole (2016)	Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. Metode berupa kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Kegiatan mencari nafkah di sektor informal yang dilakukan oleh para ibu yaitu dengan berdagang sayuran. Pendapatan ibu rumah tangga yang berdagang di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga yaitu rata-rata sebesar 50,01. Artinya ibu memegang <u>peranan penting dalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga.</u>

Tabel 5. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
7	Abdurokhim (2021)	Peranan Wanita dalam Agroindustri Ikan Asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan wanita dalam agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur. Metode berupa kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Peranan wanita dalam agroindustri ikan asin lebih mendominasi dibandingkan laki-laki, keterlibatan wanita ataupun kegiatan yang dilakukan secara bersama dominan wanita dalam kegiatan agroindustri memiliki persentase paling besar yaitu masing-masing sebesar 49,68 persen dan 27,24 persen.
8	Gapari (2019)	Peranan petani wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa sakra selatan	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan petani wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa sakra selatan. Metode berupa kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Peranan petani wanita di Dusun Dasan Tereng Desa Sakra Selatan, sangat besar baik dalam tugasnya sebagai ibu rumah tangga maupun dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang dapat dilihat dari tiga sektor yaitu : Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, Sektor Peternakan
9.	Muhammad Ridho(2018)	Kontribusi Wanita Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Agroindustri Kerupuk Opak	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui besar kontribusi wanita terhadap peningkatan pendapatan keluarga melalui agroindustri kerupuk opak. Metode berupa deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Kontribusi pendapatan pengusaha kerupuk opak adalah sebesar 57% dan kontribusi pendapatan tenaga kerja kerupuk opak sebesar 12%. Terjadi karena para tenaga kerja wanita hanya membantu sedikit saja untuk menambahkan pendapatan keluarga dan hanya untuk mengisi waktu luang yang dapat dijadikan hal yang bermanfaat dan mendapatkan penghasilan.

Tabel 5. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
10	Nurmagfirah, Idris, Suyitno, dan Mana. (2021)	Kontribusi Perempuan Buruh Tani terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kontribusi Perempuan Buruh Tani terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Hasil penelitian menunjukkan Kontribusi perempuan buruh tani terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga yaitu berkontribusi terhadap pendapatan keluarga, kebutuhan konsumsi keluarga sehari-hari, berkontribusi terhadap pengelolaan sumber daya alam, berkontribusi terhadap pendidikan anak, dan berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan dalam keluarga.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sudah sejak dulu kaum wanita berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi untuk menambah pendapatan. Adapun yang menjadi alasan wanita untuk bekerja salah satunya yaitu karena minimnya pendapatan suami, hal tersebut yang mendorong wanita untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kegiatan pengelolaan lahan pekarangan merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pangan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) serta berorientasi meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk budidaya berbagai jenis tanaman melalui kebun bibit, dan pekarangan anggota yang dilakukan di lahan maupun pekarangan sekitar tempat tinggal dengan menggunakan polybag maupun barang yang tidak terpakai. Adapun tanaman yang dibudidayakan ibu rumah tangga di Kecamatan Ngambur antara lain yaitu tanaman kelor, daun ungu, jahe, terong, cabe, rampai, kangkung, sereh, dll. Semakin banyak variasi komoditas yang dibudidayakan oleh wanita (ibu rumah tangga) tentunya akan membuat pendapatan semakin besar. Penghasilan merupakan faktor yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan terutama bagi para petani, penghasilan yang rendah menyebabkan sulitnya para petani memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari sehingga keterlibatan perempuan dalam memenuhi kebutuhan menjadi penting. Hal ini terjadi karena dorongan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Peran wanita sangat penting dalam membantu menambah pendapatan, oleh karena itu pemerintah membuat suatu lembaga yang disebut dengan kelompok wanita tani, tujuan dibentuknya KWT adalah untuk menambah penghasilan rumah tangga petani, KWT yang dimaksud yaitu kelompok wanita tani yang berada di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Kegiatan yang dilakukan anggota KWT di Kecamatan Ngambur yaitu pengelolaan lahan pekarangan yang ditanami berbagai komoditas. Hasil dari kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu

memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menambah pendapatan. Pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT dan hubungannya dengan pendapatan keluarga diduga mempunyai hubungan dalam bentuk Variabel-variabel berikut.

Variabel Y dalam penelitian ini yaitu pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT yang meliputi kegiatan penyiapan lahan pekarangan, penanaman, perawatan tanaman, panen, dan penjualan. Dalam penelitian ini juga akan dilihat Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan lahan pekarangan (Variabel X), yang meliputi:

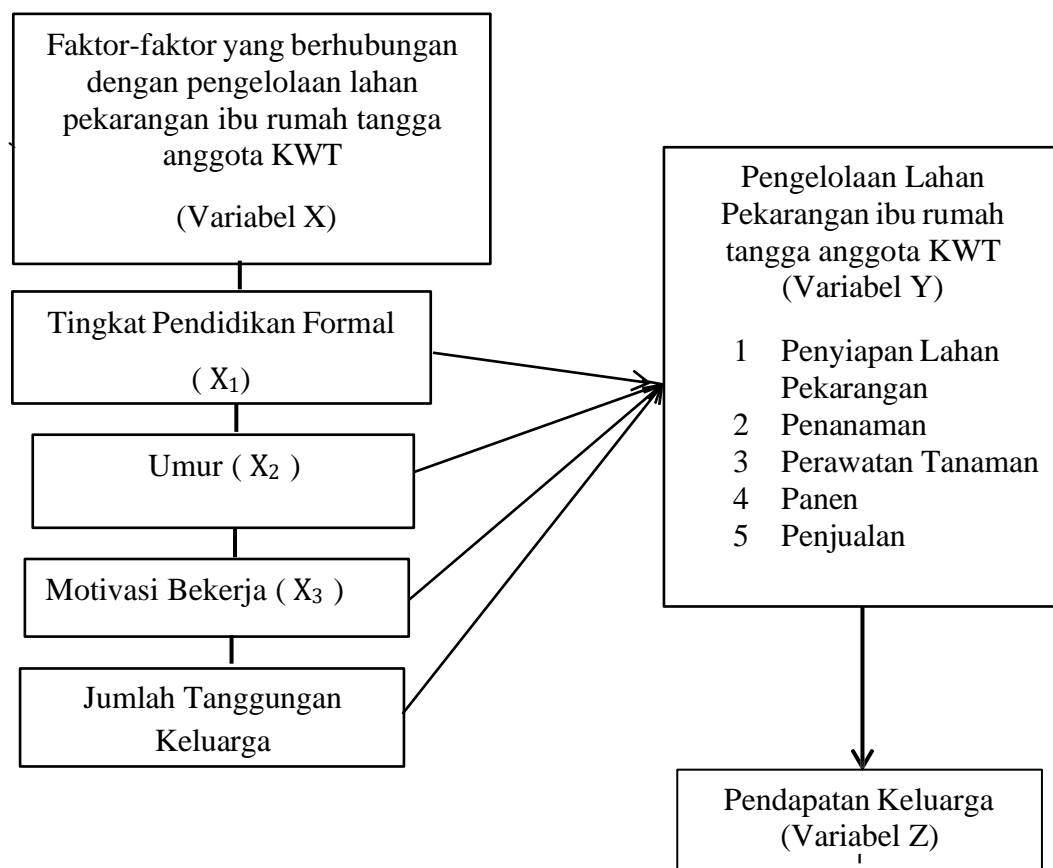
Tingkat Pendidikan Formal (X_1), tingkat pendidikan yang ditempuh oleh ibu rumah tangga anggota KWT sangat berpengaruh pada pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT. Melalui pendidikan formal yang telah ditempuh mampu mempengaruhi kemampuan dan keterampilan serta pola pikir ibu rumah tangga anggota KWT.

Umur (X_2), umur sangat mempengaruhi peranan dalam memperoleh penghasilan, semakin bertambah umur maka semakin menurun kemampuan produktif wanita dalam melakukan pekerjaan dibandingkan dengan wanita yang masih muda.

Motivasi bekerja (X_3), motivasi wanita bekerja menjadi dorongan bagi wanita untuk bekerja guna memperoleh pendapatan, semakin tinggi tingkat motivasi ibu rumah tangga anggota KWT maka akan semakin tinggi pula kegiatan pengelolaan lahan pekarangan yang dilakukan.

Jumlah tanggungan keluarga (X_4), tanggungan keluarga menjadi alasan besar wanita memutuskan untuk bekerja guna memperoleh pendapatan.

Kerangka pemikiran tentang pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT dan hubungannya dengan pendapatan keluarga dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka pikir pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT dan hubungannya dengan pendapatan keluarga.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis :

1. Ada hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan formal dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT.
2. Ada hubungan yang nyata antara umur dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT..
3. Ada hubungan yang nyata antara motivasi wanita bekerja dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT.

4. Ada hubungan yang nyata antara jumlah tanggungan keluarga dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT.
5. Ada hubungan yang nyata antara pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT dengan pendapatan keluarga.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan nilai atau sifat yang digunakan untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian untuk menarik kesimpulan agar lebih mudah (Sugiyono, 2016). Penelitian ini terdiri dari variabel X, Y dan Z. Variabel X merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga anggota KWT dalam pengelolaan lahan pekarangan, Variabel Y merupakan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT, dan variabel Z dalam penelitian ini adalah pendapatan keluarga KWT di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

3.1.1 Variabel X

Variabel X adalah variabel bebas yang terdiri dari suatu faktor yang nantinya akan diketahui hubungannya dengan variabel terikat. Adapun variabel X pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga anggota KWT dalam pengelolaan lahan pekarangan di Kecamatan Ngambur meliputi:

1. Tingkat Pendidikan Formal (X_1), merupakan jenjang pendidikan terakhir yang pernah diikuti responden sampai saat penelitian dilaksanakan, diukur dalam satuan tahun dan diklasifikasikan menjadi pendidikan tinggi, menengah, dan dasar berdasarkan data yang didapat di lapangan.
2. Umur (X_2), adalah usia responden pada saat penelitian dilaksanakan, diukur dalam satuan tahun dan dikategorikan menjadi belum produktif, produktif, dan tidak produktif.

3. Motivasi bekerja (X_3), adalah suatu dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi wanita bekerja menjadi dorongan bagi wanita untuk bekerja guna memperoleh pendapatan. Diukur dengan apa dan siapa yang mendorong responden untuk berperan dalam pengelolaan lahan pekarangan tersebut, dikategorikan menjadi tinggi, sedang dan rendah.
4. Jumlah Tanggungan keluarga (X_4), yaitu banyaknya anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan keluarga. Diukur dalam satuan jiwa dan dikategorikan menjadi banyak, cukup banyak dan sedikit. Definisi operasional dan batasan pengukuran variabel X dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Definisi operasional variabel X

No	Variabel X	Definisi operasional	Indikator pengukuran	Kategori
1.	Tingkat pendidikan formal (X_1)	Proses belajar formal oleh responden, dengan pengklasifikasian yaitu SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi	Usia responden diukur berdasarkan tahun, ditunjukkan dengan akte kelahiran/tanda pengenal. Diukur dengan tahun.	1. Pendidikan tinggi 2. Menengah 3. Dasar
2.	Umur (X_2)	Usia responden dari awal kelahiran hingga saat penelitian ini dilakukan	Diukur dengan satuan tahun	1. Belum Produktif 2. Produktif 3. Tidak Produktif
3.	Motivasi bekerja (X_3)	Suatu dorongan yang bersumber dari diri individu yang menggerakkannya untuk berkerja	Diukur dengan Skor	1. Tinggi 2. Sedang 3. Rendah
4.	Jumlah tanggungan keluarga (X_4)	Banyaknya anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan keluarga	Diukur dengan jumlah jiwa	1. Banyak 2. Cukup banyak 3. Sedikit

3.1.2 Variabel Y

Variabel Y merupakan variabel terikat dalam penelitian, yaitu pengelolaan lahan pekarangan yang meliputi penyiapan lahan pekarangan, penanaman, perawatan tanaman, panen, dan penjualan. Pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT memiliki definisi operasional dan batasan pengukuran dari beberapa kategori yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengukuran variabel Y

No	Variabel Y	Definisi operasional	Indikator pengukuran	Kategori
1.	Penyiapan lahan pekarangan	Kegiatan Penyiapan lahan pekarangan seperti membersihkan lahan pekarangan.	Frekuensi ibu rumah tangga anggota KWT dalam penyiapan lahan pekarangan.	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
2.	Penanaman	Kegiatan responden (anggota KWT) dalam proses penanaman	Frekuensi ibu rumah tangga anggota KWT dalam proses penanaman.	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
3.	Perawatan tanaman	Kegiatan responden dalam proses perawatan tanaman.	Frekuensi ibu rumah tangga anggota KWT dalam merawat tanaman yang meliputi penyiangan, penyiraman, dan pengendalian hama dan penyakit.	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
4.	Panen	Kegiatan responden dalam proses pemanenan	Frekuensi ibu rumah tangga anggota KWT dalam proses pemanenan.	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi

Tabel 7. Lanjutan

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator pengukuran	Kategori
5.	Penjualan	Kegiatan responden dalam penjualan hasil panen	Keikutsertaan responden dalam penjualan hasil panen.	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi

3.1.3 Variabel Z

Pendapatan keluarga (Z) diperoleh dari pendapatan suami, istri dan anak. Penerimaan yang diperoleh ibu rumah tangga anggota KWT dari pemanfaatan lahan pekarangan didapat dari banyaknya jumlah hasil panen dikali dengan harga jual per kg atau per ikat.

Pendapatan ibu rumah tangga anggota KWT diperoleh dari selisih penerimaan istri dari pemanfaatan lahan pekarangan dengan total biaya operasional. Dari rumus tersebut maka diketahui jumlah pendapatan yang didapat ibu rumah tangga anggota KWT dari pemanfaatan lahan pekarangan.

3.2 Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden

3.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diambil secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Ngambur merupakan kecamatan dengan jumlah KWT terbanyak dan juga merupakan KWT aktif di Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2021. Pengumpulan data dan pengamatan lapangan pada penelitian dilakukan pada bulan Mei- Juni 2023.

3.2.2 Responden

Populasi pada penelitian ini terdiri dari 8 KWT dengan total keseluruhan anggota 153 orang. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel acak sederhana

atau sample random sampling dengan alokasi proposional. Menurut Daniel (2003), metode acak sederhana adalah suatu cara pengambilan sampel sedemikian rupa hingga semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Responden pada penelitian ini ialah ibu rumah tangga yang tergabung dalam KWT di Kecamatan Ngambur, karena populasi pada penelitian ini lebih dari 100 orang, untuk mencari sampel menggunakan rumus yang merujuk pada teori *Slovin* berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{153}{1 + 153(0,1)^2}$$

$$n = \frac{153}{1 + 1,53}$$

$$n = 60$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel (jiwa)

N = Jumlah populasi (153 jiwa)

e = Batas toleransi kesalahan (10% = 0,1)

Berdasarkan perhitungan di atas didapat sampel keseluruhan yaitu 60 orang (ibu rumah tangga anggota KWT). Penentuan jumlah sampel dari masing-masing kelompok wanita tani dihitung dengan menggunakan rumus alokasi proporsional sampel (Nazir, 1998) sebagai berikut:

$$N_a = \frac{n_a \times n_{ab}}{N_{ab}}$$

Keterangan:

n_a : Jumlah kelompok wanita tani

n_{ab} : Jumlah sampel keseluruhan

N_a : Jumlah populasi kelompok wanita tani

N_{ab} : Jumlah populasi keseluruhan

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, didapatkan sampel penelitian pada setiap kelompok wanita tani di Kecamatan Ngambur yang diuraikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Sampel penelitian kelompok wanita tani Kecamatan Ngambur

No	Kelompok Wanita Tani	Jumlah anggota KWT	Jumlah Responden (Orang)
1	Nurul Hidayah	15	6
2	Ulu Way	18	7
3	Sekar Arum	12	5
4	Sri Rezeki	19	7
5	Darma Bakti	21	8
6	Mawar Merah	15	6
7	Karya lestari	30	12
8	Sai betik	23	9
Jumlah		153	60

Sumber : SIMLUHTAN Tahun 2021

3.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, antara lain :

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari responden dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah disusun sebelum melakukan wawancara (Sugiyono, 2016). Sumber data primer dalam hal ini adalah data hasil wawancara dengan ibu rumah tangga di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.
2. Data sekunder, yaitu data yang tidak diambil langsung dari responden melainkan melalui orang lain, atau melalui dokumen (Sugiyono, 2016). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari instansi terkait penelitian, sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, internet dan lainnya

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dilakukan. Observasi juga dilakukan secara umum untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik mengenai objek penelitian serta dokumentasi untuk memperoleh data baik dari responden maupun dari berbagai instansi yang terkait.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh berbagai informasi sehubungan dengan kebutuhan informasi penelitian. Cara pengumpulan data mengenai identitas responden, faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi responden yakni dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden. Kemudian setelah itu dilakukan pencatatan data yang terkait dengan berbagai informasi yang telah diketahui dari wawancara responden yang telah dilakukan dan disertai dengan berbagai data pendukung yang mengutip dari berbagai sumber informasi yang terkait serta memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Kuesioner

Kuesioner yaitu alat yang digunakan dalam bentuk berbagai pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden penelitian pada saat wawancara berlangsung yang memiliki fungsi sebagai komponen utama dalam memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kuesioner atau angket berisi pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan pengkajian yang meliputi faktor yang mempengaruhi peranan serta

penerimaan ibu rumah tangga, dalam penyusunan kuesioner haruslah dilakukan dengan baik dan benar dalam memberi gambaran mengenai tujuan dari penelitian.

3.4 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan inferensial. Tujuan pertama dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, untuk menjawab tujuan kedua menggunakan uji statistik nonparametrik korelasi *Rank Spearman*.

3.4.1 Tujuan pertama

Tujuan pertama dijawab dengan analisis inferensial menggunakan statistik non parametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997). Menurut siegel (1997), rumus uji Koefisien Korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3}$$

Keterangan :

r_s = Penduga Koefisien Korelasi

d_i = Perbedaan setiap pasangan Rank

n = Jumlah Responden (orang)

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis H_1 diterima, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
- 2) Jika $p > \alpha$ maka hipotesis H_1 ditolak, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

Kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan melalui nilai korelasi yang berkisar antara 0 sampai 1. Menurut Nanang (2010), nilai

korelasi Rank Spearman dikategorikan menjadi lima yaitu sebagai berikut:

1. 0,00-0,19 : sangat rendah/sangat lemah
2. 0,20-0,39 : rendah/lemah
3. 0,40-0,59 : sedang
4. 0,60-0,79 : tinggi/kuat
5. 0,80-1,00 : sangat tinggi/sangat kuat

3.4.3 Tujuan Kedua

Pada pengujian untuk mengetahui besar kontribusi pendapatan dari kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Pendapatan dari kegiatan pengelolaan lahan pekarangan atau keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Menurut Sukirno (2006), rumus yang digunakan untuk mengetahui pendapatan dari pengelolaan lahan pekarangan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

π = Pendapatan wanita dari pengelolaan lahan pekarangan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

P = Harga produk (Rp)

Q = Jumlah produksi (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga dari kegiatan pengelolaan lahan pekarangan terhadap total pendapatan rumah tangga dianalisis dengan menghitung jumlah uang yang didapat dan pendapatan total rumah tangga dengan menggunakan rumus (Handayani, 2009).

$$P = \frac{P_w}{P_d} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase pendapatan ibu rumah tangga anggota KWT dalam kegiatan pengelolaan lahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga

P_w = Pendapatan yang berasal dari wanita (ibu rumah tangga)

P_d = Total pendapatan rumah tangga / keluarga

Tabel 9. Skala interval kontribusi

Persentase Tingkat Kontribusi (%)	Kriteria Kontribusi
0,00 – 10,00	Sangat Kurang
10,01 – 20,00	Kurang
20,01 – 30,00	Sedang
30,01 – 40,00	Cukup
40,01 – 50,00	Baik
>50	Baik Sekali

Sumber: Zulfikri, 2014.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung > r tabel maka valid. Nilai validitas sudah relevan apabila nilai corrected item di atas 0,05.

Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1 - \sum X_1 \times (\sum Y_1))}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

$XY = \text{Skor pada atribut item } n$
 $n = \text{Banyaknya atribut}$

Hasil uji validitas dilihat dari *corrected item-total correlation*, jika sesuai dengan persyaratan pada r tabel maka akan dinyatakan valid dan memenuhi persyaratan reliabilitas, setelah memenuhi syarat tersebut maka instrumen dapat dinyatakan layak serta dapat digunakan. Hasil uji validitas pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji validitas pertanyaan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Uji Validitas
Penyiapan lahan pekarangan		
Pertanyaan 1	0,870**	Valid
Pertanyaan 2	0,739**	Valid
Pertanyaan 3	0,732**	Valid
Penanaman		
Pertanyaan 1	0,722**	Valid
Pertanyaan 2	0,688**	Valid
Perawatan tanaman		
Pertanyaan 1	0,902**	Valid
Pertanyaan 2	0,858**	Valid
Panen		
Pertanyaan 1	0,804**	Valid
Pertanyaan 2	0,914**	Valid
Pertanyaan 3	0,807**	Valid
Penjualan		
Pertanyaan 1	0,826**	Valid
Pertanyaan 2	0,897**	Valid

Sumber: *Output SPSS* versi 26

Tabel 10 menunjukkan hasil validitas pertanyaan keikutsertaan ibu rumah tangga dalam pengelolaan lahan pekarangan, nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dan α 0,05 adalah lebih dari 0,044 maka semua pertanyaan terkait keikutsertaan ibu rumah tangga dalam pengelolaan lahan pekarangan dinyatakan valid. Instrumen yang telah teruji valid memiliki arti bahwasannya

instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Husein (2004), reliabilitas ialah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,6. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

1. Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
2. Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana.

Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

Si = Varian skor tiap item pertanyaan

St = Varian total

k = Jumlah item pertanyaan

Hasil pengujian reliabilitas keikutsertaan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji reliabilitas kuisisioner pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KW T

Variabel Y	Cornbach's Alpha	Nilai Banding	Hasil Reliabilitas
Penyiapan lahan pekarangan	0,679	0,6	Reliabel
Penanaman	0,605	0,6	Reliabel
Perawatan Tanaman	0,746	0,6	Reliabel
Panen	0,630	0,6	Reliabel
Penjualan	0,646	0,6	Reliabel

Sumber: *Output SPSS* versi 26

Tabel 11 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai cronbach's alpha lebih besar dari pada 0,6. Instrumen yang sudah diuji dan dinyatakan reliabel maka instrument dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur objek dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan:

- 1) Terdapat hubungan nyata antara umur (X_2), motivasi bekerja (X_3) dan jumlah anggota keluarga (X_4) dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT (Y), dan tidak terdapat hubungan nyata antara tingkat pendidikan formal (X_1) dengan pengelolaan lahan pekarangan ibu rumah tangga anggota KWT (Y) di Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat.
- 2) Rata-rata pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga anggota KWT pada pengelolaan lahan pekarangan yaitu sebesar Rp. 221.789,00 dan memberikan kontribusi sebesar 10,67 persen. Sedangkan rata-rata pendapatan ibu rumah tangga dari pekerjaan utama (petani dan guru) sebesar 261.666,00 dengan kontribusi sebesar 12,58 persen, sehingga jumlah total kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 23,25 persen, artinya ibu rumah tangga memiliki kontribusi dengan kategori sedang dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

5.2 Saran

1. Bagi ibu rumah tangga anggota KWT, kebanyakan hasil panen dari pemanfaatan lahan pekarangan langsung dijual ke pasar, dan ada beberapa yang dijual ke ibu ketua KWT, apabila hasil panen diolah terlebih dahulu tentu akan meningkatkan nilai ekonomis atau harga jual oleh karena itu ibu rumah tangga di Kecamatan Ngambur dapat lebih berupaya untuk meningkatkan hasil panen dan mengembangkan ide-ide atau inovasi yang lebih modern terhadap produksi hasil panen. Jika hasil panen dikelola dengan baik dan disertai pengemasan yang lebih menarik dan modern, maka konsumen dapat lebih tertarik dan meningkat permintaannya. Harga pun dapat lebih meningkat dengan kemasan yang lebih menarik dan dapat dijual langsung ke pangsa pasar yang lebih luas.
2. Pemerintah dan lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini agar lebih memperhatikan lagi untuk diberikan pendampingan dan pelatihan agar dapat menunjang para ibu rumah tangga anggota KWT dalam meningkatkan produktivitasnya.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dapat menambah pembahasan lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi peranan ibu rumah tangga dalam pendapatan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan analisis yang berbeda misalnya dengan uji kendal tau.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2019. Faktor-faktor yang Menjadi Alasan Wanita Bekerja sebagai Buruh di Perkebunan Kelapa Sawit. *JISEB*. 22(1): 128-136.
- Anita,F. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*. Direktur Pendidikan Tinggi Islam Depag RI. Jakarta.
- Ashari, dkk. 2012. Proteksi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung ketahanan Pangan. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Astuti,W. 2012. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Statistik Penduduk Usia Lanjut. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- _____ 2013. Klasifikasi Angkatan Kerja. BPS. Jakarta.
- _____ 2021. *Persentase tenaga kerja formal menurut jenis kelamin di Provinsi Lampung tahun 2019 -2021..* <https://lampung.bps.go.id/>. diakses pada tanggal 9 Agustus 2022 pukul 08.17.
- _____ 2021. *Sumbangan pendapatan perempuan di Provinsi Lampung Tahun 2021*. <https://lampung.bps.go.id/>. diakses pada tanggal 10 Agustus 2022 pukul 15.25.
- _____ 2021. *Pesisir Barat Dalam Angka 2021*. BPS Pesisir Barat. Lampung
- Case dan fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Conny, N. 2009. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Partisipasi Wanita Tani dalam Usahatani. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Danoesastro. 2008. Tanaman Pekarangan dalam Usaha Ketahanan Pangan Rakyat Pedesaan, *Jurnal Agro- Ekonomi*. 5(3): 11-13.

- Darmawan, A.A. 2019. Peranan Wanita Dalam Produksi Agroindustri Kelanting Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Destia, N. 2014. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*. Semarang. 17-18 hlm.
- Elizabeth. 2007. Peran Ganda Wanita Tani sebagai Pelaku Usaha Mencapai Strategi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Pedesaan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor.
- Fatmawati. 2018. Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.
- Gilarso, T. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Kanisius. Yogyakarta.
- Handayani. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 5(1): 7-8.
- Husein. 2004. *Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hutapea, R. Y., Kohar, A., dan Rosid, A.. 2012. Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Bejalan Perairan Rawa Pening Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal of Fisheries Resources Utilization Management and Techonology*. Vol 1 (1): 1-10.
- Irwan. 2018. Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Lanskap Produktif di Desa Mangunan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 23(2): 148-157.
- Jauda. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Agri Sosioekonomi*. 12(2): 33-40.
- Kementerian Pertanian. 2021. Data Kelompok Wanita Tani dari SIMLUHTAN. Hlm. 132-139.
- Kirana. 2018. Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Listiyandar. 2016. Kontribusi Wanita Nelayan dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Muara Angke Kecamatan Penjarangan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 7(2): 80-90.

- Mamusung. 2019. Analisis Keuntungan Usahatani Bawang Daun di Desa Bongkudai Utara, Kecamatan Moata, Kabupaten Bolang. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Made. 2014. Pengaruh Pendapatan Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani Satya Wacana Terhadap Pendapatan Keluarga di Banjar Dinas Desa Seraya Timur Kecamatan Karang asem Tahun. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*. 6(2): 1- 2.
- Mansour, F. 2007. *Gender dan Pembangunan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mantra. 2009. Demografi Umum. Edisi Kedua. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Marhawati, G. 2016. Kontribusi Usahatani Padi Sawah terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. *Agrotekbis*. 4(1), 106-112.
- Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. RajawaliPers. Jakarta
- Nazir M. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta.
- Nessreni dan Virna. 2014. Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Kecamatan Marpoyan Damaikota Pekanbaru. *Skripsi*. UIN Suska. Riau.
- Novi, P. 2013. Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga Petani hortikultura. *Jurnal Ilmu keluarga dan Konsumen*. 6(3): 3-4.
- Novi, S. 2013. Kelembagaan Kelompok Wanita Tani Pengolah Hasil Pertanian. *Tesis*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Notoatmodjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2010. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurmalia, N. dan Lumintang, R. W. E. 2006. Pembinaan Wanita Pengolah Ikan Asin Di Pesisir Muara Angke Jakarta Utara. *Jurnal Penyuluhan*. 2(2). 92-97.
- Pitma. 2015. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Poerwadarminto. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdiknas. Balai Pustaka Jakarta.
- Pratiwi, D. 2013. Pengaruh Skala Usaha Pemeliharaan Ternak Itik Terhadap Pendapatan Peternak Di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

- Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Puspitawati. 2009. Pengaruh Nilai Ekonomi Pekerjaan Ibu Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal IPB*.
- Reksoprayitno. 2009. *Pengantar Ekonomi Makro*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rina, S. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Seruni Berbasis Sumber Daya Lokal di Dusun Gamelan Sendang Berbah Sleman. *Skripsi*. Universitas Yogyakarta. Yogyakarta.
- Salsabila, N. 2021. Peranan Anggota KWT Bina Sejahtera Di Desa Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Universitas Lmapung. Lampung.
- Samsi. 2011. *Dinamika Kelompok (Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis)*. Sekolah Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta.
- Samuelson dan Nirdaus. 2002. *Ilmu Mikro Ekonomi*. PT.Media Global Edukasi. Jakarta.
- Sarwono. 2005. *Psikologi Sosial, Psikologi kelompok dan psikologi terapan*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Shinta. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Soejadi. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pembebasan Kemiskinan*. Philosophy Press. Yogyakarta.
- Soetomo. 2005. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suandi. 2014. Hubungan Modal Sosial dengan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Daerah Perdesaan Jambi. *Jurnal Komunitas*. 6(2): 42.
- Subandi. 1998. *Ekonomi Pembangunan*. Alfabeta. Bandung.
- Sufren. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV.Alfabeta. Bandung.
- _____2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV.Alfabeta. Bandung.
- Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Sukiyono dan Sriyoto. 1997. Transformasi Struktural Wanita Transmigran ke Luar Sektor Pertanian dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Agroekonomika*. 2 (5): 7-8.

- Totok, M. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Winardi. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Kencana. Jakarta
- Yanfika, H., Nurmayasari, I, dan Viantimala, B. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kapasitas Pengolah Perikanan Di Kecamatan Limau 84 Dan Kabupaten Tanggamus. SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan. Hlm:460-465.
- Zulfikri. 2014. Analisis Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. *Skripsi*. Universitas Tanjungpura. Kalimantan Barat.